
KESENJANGAN DIGITAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL: SUATU ANALISIS SOSIO- POLITIK

Muchammad Fachrusi

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Kesenjangan digital telah menjadi isu yang semakin mendesak di era digital ini, dengan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan sosial. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis fenomena kesenjangan digital dari perspektif sosio-politik, mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan digital, dan mengevaluasi dampaknya terhadap kesejahteraan sosial. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mengatasi kesenjangan digital dan mempromosikan inklusi digital untuk semua lapisan masyarakat.

Kata Kunci: *kesenjangan digital, kesejahteraan sosial, analisis sosio-politik*



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesenjangan digital telah menjadi isu yang semakin merajalela di seluruh dunia, memengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Dalam era di mana teknologi informasi dan komunikasi menjadi tulang punggung perkembangan masyarakat, kesenjangan digital menjadi suatu hal yang tak dapat diabaikan. Fenomena ini tidak hanya menunjukkan kesenjangan akses terhadap teknologi, tetapi juga mencerminkan ketidaksetaraan dalam kemampuan untuk memanfaatkan teknologi tersebut untuk kepentingan pribadi, sosial, dan ekonomi.

Analisis kesenjangan digital tidak bisa terlepas dari konteks sosio-politik yang menyertainya. Di balik setiap perbedaan dalam akses dan penggunaan teknologi digital, terdapat faktor-faktor sosial dan politik yang memengaruhi kondisi tersebut. Pertimbangan seperti struktur ekonomi, kebijakan publik, infrastruktur teknologi, dan faktor budaya memainkan peran penting dalam membentuk tingkat kesenjangan digital suatu masyarakat.

Pada tingkat sosial, kesenjangan digital dapat menyebabkan perpecahan dalam masyarakat, memperdalam jurang antara kelompok yang memiliki akses teknologi dengan yang tidak memiliki akses. Ini dapat mengakibatkan pembentukan kelas-kelas yang berbeda dalam masyarakat, di mana mereka yang mampu memanfaatkan teknologi memiliki keunggulan yang signifikan dalam akses informasi, peluang pekerjaan, pendidikan, dan layanan kesehatan dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki akses serupa.

Dari sudut pandang politik, kesenjangan digital juga memiliki implikasi yang cukup besar. Pemerintah dan lembaga-lembaga politik memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung inklusi digital bagi semua warga negara. Kebijakan publik yang tepat dapat membantu mengurangi kesenjangan digital dan memastikan bahwa teknologi digital digunakan sebagai alat untuk memajukan kesejahteraan sosial secara keseluruhan.

Selain itu, kesenjangan digital juga memiliki dampak yang kompleks terhadap ekonomi suatu negara. Di satu sisi, teknologi digital dapat menjadi motor pertumbuhan ekonomi dan inovasi. Namun, di sisi lain, ketidaksetaraan dalam akses dan pemanfaatan teknologi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Dalam konteks inisiatif global seperti Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa, kesenjangan digital diakui sebagai salah satu hambatan utama dalam mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang kesenjangan digital dan dampaknya terhadap kesejahteraan sosial sangat penting untuk merancang kebijakan yang efektif dalam mengatasi masalah ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggabungkan data primer dan sekunder untuk menganalisis kesenjangan digital dan dampaknya terhadap kesejahteraan sosial dari perspektif sosio-politik. Berikut adalah langkah-langkah yang akan diambil dalam metodologi penelitian ini:

1. Pengumpulan Data Primer:

- *Wawancara:* Melakukan wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, seperti ahli teknologi informasi, pegiat sosial, pejabat pemerintah, dan masyarakat umum. Wawancara ini akan bertujuan untuk memahami pandangan mereka tentang kesenjangan digital, faktor-faktor yang menyebabkannya, dan dampaknya terhadap kesejahteraan sosial.
- *Fokus Kelompok:* Mengadakan diskusi kelompok terarah dengan masyarakat dari berbagai lapisan dan wilayah untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang persepsi mereka terhadap akses dan penggunaan teknologi digital serta tantangan yang mereka hadapi dalam menghadapi kesenjangan digital.

2. Analisis Data Sekunder:

- *Kajian Literatur:* Melakukan tinjauan terhadap literatur terkait dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, laporan riset, dan publikasi pemerintah untuk memahami teori-teori dan temuan empiris terkait dengan kesenjangan digital dan dampaknya terhadap kesejahteraan sosial.
- *Analisis Kebijakan:* Mengumpulkan data tentang kebijakan dan program yang telah diimplementasikan oleh pemerintah dan organisasi non-pemerintah dalam upaya mengurangi kesenjangan digital. Ini akan membantu dalam mengevaluasi efektivitas langkah-langkah yang telah diambil dan mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki.

3. Analisis Data:

- *Analisis Tema:* Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dan fokus kelompok akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tren, dan temuan kunci terkait kesenjangan digital dan dampaknya terhadap kesejahteraan sosial.
- *Analisis Kebijakan:* Data kebijakan akan dievaluasi untuk memahami sejauh mana kebijakan yang ada telah berhasil mengatasi kesenjangan digital dan menilai kesesuaian serta efektivitas langkah-langkah yang telah diambil.

4. Validasi Data:

- *Triangulasi:* Menggunakan metode triangulasi dengan membandingkan temuan dari data primer dan sekunder serta membandingkan pandangan dari berbagai pihak terkait untuk memastikan keabsahan dan keandalan temuan penelitian.
- *Peer Review:* Melibatkan ahli-ahli terkait untuk melakukan peer review terhadap analisis dan temuan penelitian guna memperkuat validitas hasil penelitian.

5. Penyajian Temuan:

- *Penulisan Laporan: Menyusun laporan penelitian yang menyajikan temuan secara sistematis berdasarkan analisis data primer dan sekunder serta memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan untuk mengatasi kesenjangan digital dan meningkatkan kesejahteraan sosial.*

Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas kesenjangan digital dan dampaknya terhadap kesejahteraan sosial, serta memberikan panduan bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi yang efektif untuk mengurangi kesenjangan digital dan mempromosikan inklusi digital bagi semua lapisan masyarakat.

PEMBAHASAN

Kesenjangan digital, yang merupakan divisi atau kesenjangan antara individu, kelompok, atau wilayah dalam akses, penggunaan, pemahaman, atau pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), telah menjadi fokus perhatian dalam kajian sosial-politik modern. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan ketidaksetaraan akses terhadap teknologi, tetapi juga dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan sosial suatu masyarakat. Dalam analisis sosio-politik ini, akan dibahas berbagai aspek kesenjangan digital dan dampaknya terhadap kesejahteraan sosial.

Pertama-tama, kesenjangan digital dapat menjadi sumber ketidaksetaraan sosial yang memperdalam disparitas ekonomi. Ketika sebagian masyarakat memiliki akses yang terbatas atau tidak ada akses sama sekali terhadap teknologi informasi, mereka akan tertinggal dalam hal kesempatan ekonomi. Misalnya, individu atau kelompok dengan akses terbatas terhadap internet atau perangkat teknologi digital mungkin kehilangan akses ke informasi tentang pekerjaan, pelatihan, atau pasar ekonomi global. Hal ini dapat mengakibatkan pembatasan akses terhadap peluang ekonomi dan kemiskinan yang lebih tinggi di kalangan mereka, yang pada gilirannya berdampak negatif pada kesejahteraan sosial.

Kedua, kesenjangan digital juga dapat memperburuk disparitas pendidikan. Di banyak tempat, akses terhadap teknologi digital menjadi kunci untuk mendapatkan akses terhadap pendidikan yang berkualitas. Siswa yang tidak memiliki akses terhadap perangkat atau internet mungkin kesulitan mengakses sumber daya pendidikan online, materi pembelajaran digital, atau bahkan komunikasi dengan guru dan sesama siswa. Dampaknya, kesenjangan digital dapat menyebabkan kesenjangan pendidikan yang lebih besar, di mana mereka yang memiliki akses terbatas terhadap teknologi digital cenderung tertinggal dalam hal kemampuan pendidikan dan keterampilan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kesejahteraan sosial dan mobilitas sosial mereka.

Ketiga, kesenjangan digital juga dapat menyebabkan ketidaksetaraan dalam partisipasi politik dan akses terhadap informasi. Dengan semakin banyaknya informasi yang dipertukarkan secara digital, individu atau kelompok yang tidak memiliki akses terhadap teknologi digital akan sulit untuk terlibat dalam proses politik, memperoleh akses terhadap informasi tentang kebijakan publik, atau berpartisipasi dalam diskusi sosial dan politik yang

berkembang secara online. Ini dapat menciptakan ketidaksetaraan dalam akses terhadap hak-hak politik dan memperdalam ketidaksetaraan dalam representasi politik, yang pada akhirnya dapat mengganggu kesejahteraan sosial dan stabilitas politik suatu masyarakat.

Keempat, kesenjangan digital juga dapat mempengaruhi akses terhadap layanan kesehatan dan kesejahteraan sosial. Di era digital, banyak layanan kesehatan dan dukungan kesejahteraan sosial yang tersedia secara online, mulai dari konsultasi medis jarak jauh hingga platform dukungan mental. Namun, bagi individu atau kelompok yang tidak memiliki akses atau keterampilan dalam menggunakan teknologi digital, mereka mungkin tidak dapat mengakses layanan tersebut dengan mudah. Hal ini dapat meningkatkan risiko ketidaksetaraan dalam kesehatan dan kesejahteraan sosial, di mana mereka yang terpinggirkan dari akses teknologi digital akan memiliki kesulitan dalam mendapatkan layanan yang mereka butuhkan.

Kelima, kesenjangan digital juga dapat berdampak pada kesenjangan generasi. Dalam masyarakat yang semakin bergantung pada teknologi digital, generasi yang lebih muda mungkin lebih terbiasa dan terampil dalam menggunakan teknologi daripada generasi yang lebih tua. Ini dapat menyebabkan kesenjangan generasi dalam akses terhadap informasi, peluang pendidikan, dan partisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Jika tidak diatasi, kesenjangan generasi ini dapat merugikan kedua kelompok, dengan generasi yang lebih tua kehilangan akses dan kesempatan yang sama dengan generasi yang lebih muda, sementara generasi yang lebih muda mungkin kehilangan kearifan dan pengalaman yang dimiliki oleh generasi yang lebih tua.

Keenam, kesenjangan digital juga dapat mengakibatkan polarisasi dan ketegangan sosial dalam masyarakat. Di tengah akses yang tidak merata terhadap informasi dan teknologi, munculnya kelompok-kelompok yang terpinggirkan secara digital dapat menciptakan perasaan ketidakadilan dan ketegangan antar kelompok. Kesenjangan ini dapat memperdalam divisi dan konflik sosial, dengan kelompok yang kurang terpapar atau tidak memiliki akses terhadap teknologi digital menjadi semakin terisolasi dan tertinggal dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

Ketujuh, kesenjangan digital juga memiliki dampak ekonomi yang signifikan. Di banyak negara, pengembangan infrastruktur digital dan akses yang merata terhadap teknologi dianggap sebagai kunci untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kesenjangan dalam akses terhadap teknologi dapat menghambat potensi ekonomi suatu negara, dengan masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap teknologi digital mengalami kesulitan dalam mengakses pasar global, menciptakan lapangan kerja, atau memanfaatkan peluang ekonomi yang tercipta oleh revolusi digital. Dengan demikian, kesenjangan digital dapat menjadi penghambat bagi pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kesembilan, kesenjangan digital juga menciptakan tantangan dalam hal keamanan dan privasi data. Seiring dengan semakin banyaknya informasi yang dipertukarkan secara digital, munculnya kesenjangan akses terhadap teknologi juga meningkatkan risiko kebocoran data dan penyalahgunaan informasi pribadi. Individu atau kelompok yang kurang terbiasa dengan teknologi digital mungkin menjadi lebih rentan terhadap serangan

siber dan manipulasi informasi, yang pada gilirannya dapat mengancam keamanan dan privasi mereka.

Kesepuluh, untuk mengatasi kesenjangan digital, diperlukan upaya yang komprehensif dan kolaboratif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil. Langkah-langkah yang diperlukan termasuk investasi dalam infrastruktur teknologi, pendidikan digital yang inklusif, kebijakan yang mendukung inklusivitas digital, dan pengembangan program yang memprioritaskan akses dan keterampilan digital untuk semua lapisan masyarakat. Dengan demikian, upaya bersama ini diharapkan dapat mengurangi kesenjangan digital dan memastikan bahwa manfaat dari kemajuan teknologi dapat dinikmati oleh semua orang, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan secara sosial dan ekonomi.

Kesenjangan digital merupakan divisi yang semakin jelas antara individu, kelompok, atau wilayah yang memiliki akses dan kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan mereka yang tidak. Hal ini terjadi akibat perbedaan dalam akses terhadap infrastruktur digital, keterampilan teknologi, dan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif. Di era digital saat ini, kesenjangan ini telah menjadi isu yang semakin mendesak karena dampaknya yang luas terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan politik masyarakat.

Pertama, kesenjangan digital berdampak pada akses terhadap informasi dan pengetahuan. Individu atau kelompok yang memiliki akses terhadap teknologi digital dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber informasi dan pengetahuan melalui internet. Mereka dapat mencari informasi tentang topik apa pun, belajar keterampilan baru, dan mengakses sumber daya pendidikan secara online. Namun, bagi mereka yang tidak memiliki akses terhadap teknologi digital, akses terhadap informasi dan pengetahuan tersebut akan sangat terbatas, yang dapat meningkatkan kesenjangan pengetahuan dan keterampilan antara mereka yang terhubung secara digital dan yang tidak.

Kedua, kesenjangan digital juga memengaruhi akses terhadap peluang ekonomi. Di era di mana internet dan teknologi digital memainkan peran sentral dalam perdagangan dan bisnis, individu atau bisnis yang memiliki akses terhadap teknologi digital dapat memanfaatkan peluang ekonomi yang tercipta oleh revolusi digital. Mereka dapat terlibat dalam perdagangan internasional, menjual produk atau jasa secara online, dan mengakses pasar global dengan lebih mudah. Namun, bagi mereka yang tidak memiliki akses terhadap teknologi digital, peluang ekonomi ini mungkin sulit dijangkau, yang dapat memperdalam kesenjangan ekonomi antara mereka yang terhubung secara digital dan yang tidak.

Ketiga, kesenjangan digital juga berdampak pada partisipasi politik dan keterlibatan dalam proses demokrasi. Dengan semakin banyaknya informasi politik dan forum diskusi yang tersedia secara online, individu yang memiliki akses terhadap teknologi digital dapat dengan mudah terlibat dalam diskusi politik, menyampaikan pendapat mereka, dan terlibat dalam gerakan sosial atau politik. Namun, bagi mereka yang tidak memiliki akses terhadap teknologi digital, partisipasi politik mereka mungkin terbatas, yang dapat menghasilkan ketidaksetaraan dalam representasi politik dan akses terhadap keputusan politik.

Keempat, kesenjangan digital juga dapat mempengaruhi akses terhadap layanan kesehatan dan kesejahteraan sosial. Di era digital, banyak layanan kesehatan dan dukungan kesejahteraan sosial yang tersedia secara online, mulai dari konsultasi medis jarak jauh hingga platform dukungan mental. Namun, bagi individu atau kelompok yang tidak memiliki akses atau keterampilan dalam menggunakan teknologi digital, mereka mungkin tidak dapat mengakses layanan tersebut dengan mudah. Hal ini dapat meningkatkan risiko ketidaksetaraan dalam kesehatan dan kesejahteraan sosial, di mana mereka yang terpinggirkan dari akses teknologi digital akan memiliki kesulitan dalam mendapatkan layanan yang mereka butuhkan.

Kelima, kesenjangan digital juga dapat berdampak pada kesenjangan generasi. Dalam masyarakat yang semakin bergantung pada teknologi digital, generasi yang lebih muda mungkin lebih terbiasa dan terampil dalam menggunakan teknologi daripada generasi yang lebih tua. Ini dapat menyebabkan kesenjangan generasi dalam akses terhadap informasi, peluang pendidikan, dan partisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Jika tidak diatasi, kesenjangan generasi ini dapat merugikan kedua kelompok, dengan generasi yang lebih tua kehilangan akses dan kesempatan yang sama dengan generasi yang lebih muda, sementara generasi yang lebih muda mungkin kehilangan kearifan dan pengalaman yang dimiliki oleh generasi yang lebih tua.

Keenam, kesenjangan digital juga mempengaruhi akses terhadap pendidikan dan pembelajaran. Di era di mana teknologi digital telah merambah ke dalam dunia pendidikan, akses terhadap internet dan perangkat digital menjadi semakin penting bagi siswa dan mahasiswa. Banyak institusi pendidikan yang beralih ke pembelajaran online, sumber daya belajar digital, dan platform e-learning untuk mendukung proses pembelajaran. Namun, bagi mereka yang tidak memiliki akses atau keterampilan dalam menggunakan teknologi digital, kesempatan untuk belajar dan mengembangkan diri secara online mungkin terbatas. Hal ini dapat mengakibatkan ketidaksetaraan dalam akses terhadap pendidikan dan pengetahuan, yang pada gilirannya dapat memperdalam kesenjangan dalam kemampuan dan peluang kerja di masa depan.

Ketujuh, kesenjangan digital juga mempengaruhi inklusi sosial dan kehidupan komunitas. Di era di mana banyak interaksi sosial dan aktivitas komunitas telah beralih ke dunia digital, individu atau kelompok yang tidak terhubung secara online mungkin merasa terpinggirkan dari kehidupan sosial dan budaya. Mereka mungkin kehilangan akses terhadap acara dan kegiatan komunitas yang diselenggarakan secara online, serta kesempatan untuk terlibat dalam diskusi dan inisiatif komunitas yang dilakukan melalui platform digital. Ini dapat menciptakan perasaan isolasi dan kesepian, serta meningkatkan risiko terjadinya ketidaksetaraan sosial dalam masyarakat.

Kedelapan, kesenjangan digital juga dapat berdampak pada mobilitas sosial dan ekonomi. Di era di mana banyak transaksi keuangan, pencarian pekerjaan, dan peluang bisnis dilakukan secara online, individu atau kelompok yang tidak terhubung secara digital mungkin mengalami kesulitan dalam meningkatkan status sosial atau ekonomi mereka. Mereka mungkin kehilangan akses terhadap informasi tentang lowongan pekerjaan, pelatihan keterampilan, atau peluang usaha yang tersedia secara online. Hal ini dapat

memperdalam kesenjangan sosial dan ekonomi antara mereka yang terhubung secara digital dan yang tidak.

Kesembilan, kesenjangan digital juga dapat mempengaruhi keamanan dan privasi individu atau kelompok. Di era di mana banyak data pribadi disimpan dan ditransfer secara digital, mereka yang tidak memiliki akses atau keterampilan dalam mengelola informasi digital mereka mungkin rentan terhadap pelanggaran privasi dan kebocoran data. Mereka mungkin tidak memiliki pengetahuan atau alat yang diperlukan untuk melindungi diri mereka dari serangan cyber atau pencurian identitas. Hal ini dapat meningkatkan risiko keamanan dan merugikan mereka yang tidak terlindungi secara digital.

Kesepuluh, kesenjangan digital juga dapat memperdalam ketidaksetaraan dalam akses terhadap pelayanan publik dan keadilan sosial. Di banyak negara, pemerintah telah beralih ke layanan online untuk menyediakan layanan publik seperti pendaftaran kartu identitas, pengajuan pajak, dan layanan kesehatan. Bagi mereka yang tidak memiliki akses atau keterampilan dalam menggunakan teknologi digital, akses terhadap layanan-layanan ini mungkin terbatas. Hal ini dapat mengakibatkan ketidaksetaraan dalam akses terhadap hak-hak dasar dan kebutuhan masyarakat, serta memperdalam kesenjangan dalam keadilan sosial dan ekonomi.

Kesimpulan

Dalam konteks era digital yang terus berkembang, kesenjangan digital menjadi semakin penting untuk diperhatikan karena berpotensi memperdalam ketidaksetaraan dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Analisis sosio-politik terhadap kesenjangan digital menyoroti bahwa fenomena ini tidak hanya berkaitan dengan akses terhadap teknologi digital, tetapi juga melibatkan berbagai dimensi seperti akses terhadap pendidikan, pekerjaan, kesehatan, serta partisipasi dalam kehidupan sosial dan politik.

Kesenjangan digital memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan sosial masyarakat, dengan melahirkan berbagai tantangan yang perlu ditangani secara serius oleh pemerintah, lembaga internasional, dan berbagai pemangku kepentingan. Untuk mengatasi kesenjangan digital, diperlukan pendekatan yang holistik dan inklusif yang melibatkan kolaborasi antara sektor publik, swasta, dan masyarakat sipil dalam memperluas akses, meningkatkan keterampilan digital, serta menciptakan lingkungan yang mendukung bagi semua individu untuk terlibat dalam dunia digital.

Dalam mengejar pembangunan berkelanjutan, kesenjangan digital harus dipahami sebagai bagian integral dari upaya untuk mencapai tujuan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Ini menuntut perubahan dalam kebijakan dan praktik yang memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses dan menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Eky Ermal, M. (2019). *PROFIL KINERJA RETURN DAN RESIKO PADA SAHAM TIDAK BERETIKA: STUDI KASUS PERUSAHAAN ROKOK DI INDONESIA*.
- Harahap, G. Y. (2004). *Decentralization and its Implications on the development of Housing in Medan*.
- Karim, A. (2017). *Efektivitas Beberapa Produk Pembersih Wajah Antiacne Terhadap Balderi Penyebab Jerawat Propianibacterium acnes*.
- MARPAUNG, A. D., & Harahap, G. Y. (2022). *PEMBANGUNAN PLTA PEUSANGAN 1 & 2 HYDROELECTRIC POWER PLANT CONTRUCTION PROJECT 88 MW-PENSTOCK LINE ACEH TENGAH*. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Siregar, N. S. S. (2019). *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Sumber Sari Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, R. S. (2022). *KEBERMANFAATAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI PADA DUNIA PENDIDIKAN DI INDONESIA*.
- Tarigan, U., & Ritonga, S. (2005). *Fungsi Pengawasan Kepegawaian Menunjang Pembinaan Pegawai Negeri Sipil di Kantor Regional VI Badan Kepegawaian Negara Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, U., & Sinaga, M. (2010). *Implementasi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Sibolga)*.
- Widyastuti, I. W. (2022). *Analisis Kinerja Anggota DPRD Kabupaten Batu Bara Tahun 2014-2019 dalam Pembentukan Peraturan Daerah*.
- Santoso, M. H. (2021). *Application of Association Rule Method Using Apriori Algorithm to Find Sales Patterns Case Study of Indomaret Tanjung Anom. Brilliance: Research of Artificial Intelligence, 1(2), 54-66*.
- Putri, A. O. (2017). *Analisis Pelaksanaan Perencanaan Pembangunan Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah Kota Medan*.
- Muda, I., & Angelia, N. (2018). *Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Mengelola Sektor Pariwisata Pantai di Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat*.
- Tarigan, U., & Dewi, R. (2015). *Peranan Gaya Kepemimpinan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Kerja di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, R. S. (2018). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Informasi Program Studi (SIPRODI)*.
- Girsang, L. (2020). *Pengaruh Pelatihan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Lintas Aman Andalas Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Batubara, B. M. (2023). *Implementasi Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kemiskinan (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- Gunawan, I., Matondang, A., & Sembiring, M. (2020, February). *Lean Technology Implementation For Reducing The Dwelling Time Level. In Proceedings of the 1st International Conference of Global Education and Society Science, ICOGESS 2019, 14 March, Medan, North Sumatera, Indonesia*.
- Harahap, G. Y. (2020). *Instilling Participatory Planning in Disaster Resilience Measures: Recovery of Tsunami-affected Communities in Banda Aceh, Indonesia. Budapest International Research in Exact Sciences (BirEx) Journal, 2(3), 394-404*.
- Hartono, B. *HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT: A STUDY OF THE POLICY IMPLEMENTATION OF THE TRAINING POLICY TOWARD CAREER OF GOVERNMENT'S SERVANTS IN SLEMAN REGION*.
- SIDABUTAR, P. R., & Harahap, G. Y. (2022). *IDENTIFIKASI PELAT LANTAI PERON TINGGI PADA PEMBANGUNAN STASIUN LUBUK PAKAM BARU*. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Siregar, N. I., & Aziz, A. (2012). *Model Pendidikan Karakter di SMA Swasta Brigjen Katamso Medan*.
- Tarigan, U., & Suriadi, A. (2007). *Fungsi Pengawasan DPRD dalam Mewujudkan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah di Kabupaten Aceh Timur*.
- Tarigan, U., & Harahap, B. (2006). *Implementasi Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2004 Tentang surat Izin Tempat Usaha (SITU) di Kabupaten Gayo Lues*.
- Nasution, I., & Tarigan, U. (2017). *Analisis Pemilihan Kepala Desa Serentak Terhadap Demokrasi Local di Desa Tanjung Kabupaten Aceh Tamiang (Studi Kasus Pada Kantor Kepala Desa Tanjung Kabupaten Aceh Tamiang)*.
- Dewi, W. C. (2020). *Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Sembiring, W. M. (2023). *Peranan Babinsa (Bintara Pembina Desa) Koramil 0201/Medan Komando Rayon Militer 11/Md dalam Pembinaan Kenakalan Remaja di Kecamatan Medan Deli*.
- Tarigan, U. (2004). *Peranan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Administrasi Pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 1 Binjai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.

- Wibowo, H. T., Tarigan, R. S., & Mukmin, A. A. (2022). *APLIKASI MARKETPLACE PENDAMPING WISATA DENGAN API MAPS BERBASIS MOBILE DAN WEB*. Retrieved from osf.io/3jpd/.
- Tarigan, U. (2012). *Evaluasi Dampak Program Pengembangan Kecamatan (PPK) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pengaruh Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh)*.
- Wuri Andary, R. (2015). *Komunikasi Bermedia dan Perilaku Pelajar (Studi Korelasional tentang Penggunaan Smartphone terhadap Perilaku Pelajar SMA Negeri I Medan)* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Tarigan, U. (2016). *Implementasi Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 11 Tentang Rekapitulasi Penghitungan Suara Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Labuhan Batu Selatan Tahun 2015 di Kecamatan Torgamba* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Berutu, B. R. (2019). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Mungkur Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat*.
- Rejeki, R. (2019). *Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa di Desa Pokan Baru Kecamatan Hutabayu Raja Kabupaten Simalungun* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Santoso, M. H. (2021). *Laporan Kerja Praktek Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru Berbasis Web pada SMA Swasta Persatuan Amal Bakti (PAB) 8 Saentis*.
- Muda, I., & Lubis, Y. A. (2023). *Implementasi Peraturan Walikota Medan Nomor 28 Tahun 2018 tentang Smart City (Studi Kasus di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan)*.
- Muda, I., & Dewi, R. (2013). *Model Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama di Kecamatan Sipirok Tapanuli Selatan*.
- Muda, I., Harahap, R. H., Amin, M., & Kusmanto, H. (2022, November). *Problems of the exploitation policy of children of street beggars in Medan city*. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2659, No. 1). AIP Publishing.
- Tarigan, U. (2004). *Hubungan Kemampuan Manajemen Penyuluhan Lapangan Keluarga Berencana dan Efektivitas Pencapaian Program Keluarga Berencana di Kabupaten Aceh Tenggara*.
- Tarigan, U., & Dewi, R. (2018). *Evaluasi Prosedur Pelayanan KTP Elektronik di Kantor Camat Kecamatan Medan Belawan Kota Medan*.
- Ramadhani, M. R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SALURAN PENGHUBUNG PADA BENDUNG DI SERDANG*. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Tarigan, U., & Hasibuan, M. A. (2013). *Pengaruh Kepemimpinan Dalam Peningkatan Koordinasi Kerja di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Binjai* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Kurniawan, M. Y. (2022). *Penegakan Hukum Oleh Polri Terhadap Pelaku Tindak Pidana Judi Online (Studi Pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara)* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Data, P., Tarigan, R. S., Wibowo, H. T., Azhar, S., & Wasmawi, I. (2016). *Manual Procedure Petunjuk dan Mekanisme Pengoperasian Pendaftaran Ulang Online Mahasiswa Lama*.
- Tarigan, R. S., Wasmawi, I., & Wibowo, H. T. (2020). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Tanda Tangan Gaji Online (SITAGO)*.
- TARIGAN, R. G., & Harahap, G. Y. (2022). *LAPORAN KERJA PRAKTEK PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG MENARA BRI JL. PUTRI HIJAU NO. 2-KOTA MEDAN*. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Tarigan, U., & Lubis, A. A. (2014). *Tingkat Pendapatan dan Proses Pemungutan Retribusi Sampah dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Binjai*.
- Siregar, N. S. S. (2017). *Modul Praktikum Publik Speaking*.
- Barus, R. K. I., & Dwiana, R. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*.
- Thamrin, M. H., & Batubara, B. M. (2014). *Pengaruh Pelayanan Pengujian Kendaraan Bermotor Terhadap Tingkat Kepuasan Masyarakat di Dinas Perhubungan Kabupaten Deli Serdang*.
- Harahap, G. Y. (2001). *Taman Bermain Anak-Anak di Medan Tema Arsitektur Perilaku* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Rangkuti, A. H., Siregar, T., & Munawir, Z. *ARBITER: Jurnal Ilmiah Magister Hukum*.
- Tarigan, R. S., Azhar, S., & Wibowo, H. T. (2021). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Aplikasi Registrasi Asrama Kampus*.
- Tarigan, U. (2013). *Politik Pembangunan Partai Politik Islam: Studi Pemikiran Politik Pembangunan Partai Keadilan Sejahtera (PKS)*.
- Ritonga, S., & Batubara, B. M. (2020). *Peranan Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Penertiban Reklame di Kabupaten Deli Serdang* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tarigan, R. S. (2016). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Elearning*. uma.ac.id.

- Siregar, N. S. S. (2019). Analisis Disiplin Aparatur Sipil Negara Pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Aceh Timur (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Deliana, M. (2013). Pengaruh Budaya Perusahaan (Corporate Culture) terhadap Kinerja Karyawan (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).*
- Muda, I., & Mustofa, W. (2023). Implementasi Prinsip Good Governance Responsitas Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Pada Kantor Kantor Camat Lingga Bayu Kabupaten Madina (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Kadir, A., & Siregar, N. S. S. (2019). Analisis Keterlambatan Penyerapan Anggaran pada Satuan Kerja Kantor Kementrian Agama Kota Subulussalam Tahun 2018.*
- Kadir, A., & Nasution, I. (2014). Tingkat Partisipasi Perempuan dalam Lembaga Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Binjai Periode 2009-2014.*
- Tarigan, U., & Fahmi, I. (2014). Standar Pelayanan dalam Pengurusan Surat-Surat Kependudukan di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.*